

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada dikawasan ekosistem mangrove pantai Clungup Dusun Sendangbiru Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Memiliki luasekosistem 210 Ha dari Kondang Buntun hingga Pantai Sumenggung di kawasan ini dulunya merupakan wilayah *open access* lalu semenjak tahun 2012 menjadi kawasan konservasi ekosistem mangrove yang diperuntukkan ekowisata dan penanaman mangrove. Kawasan ini dikelola oleh POKMASWAS Bhakti Alam.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2013), penelitian deskriptif merupakan yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moleong, 2013).

Penelitian ini mencoba menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya, diantaranya tentang dampak perubahan status lahan ekosistem mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Mengetahui harapan masyarakat pesisir kedepannya terhadap adanya perubahan status lahan ekosistem mangrove.

3.3 Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah masyarakat pesisir ekosistem mangrove di Pantai Clungup dan POKMASWAS Bhakti Alam kawasan ekosistem mangrove pantai Clungup, Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai responden untuk melengkapi data yang diperlukan dan akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel (Moleong, 2013).

3.4.1 Jenis Sampel

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling/probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. Dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $25/100$ untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *nonrandom sampling* atau *nonprobability*

sampling, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (Moleong, 2013).

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan sesuai terhadap tujuan yang akan diteliti.

Responden sebagai sampel diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengelola ekosistem mangrove yang ada di Pantai Clungup (POKMASWAS Bhakti Alam)
2. Masyarakat lokal (pesisir) yang memanfaatkan ekosistem mangrove di Pantai Clungup

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan catatan subjek peneliti atau variabel penelitian (Moleong, 2013). Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis dan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu meliputi data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Moleong (2013), yang dimaksud data primer merupakan data yang didapat dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun rincian data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mengenai dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sebelum dan setelah perubahan status lahan ekosistem mangrove di Pantai Clungup.
2. Wawancara meliputi luasan mangrove dan keanekaragaman satwa sebelum dan setelah perubahan status lahan ekosistem mangrove serta jenis mangrove yang mendominasi ekosistem mangrove di Pantai Clungup.
3. Observasi lokasi penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri (Moleong, 2013). Rincian data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian terdahulu mengenai perubahan status lahan.
2. Monografi data penduduk Dusun Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
3. Peta lokasi penelitian.

4. Dokumentasi lokasi penelitian.

3.6 Teknik pengumpulan Data

Data–data yang dianalisis dan digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Moleong (2013), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kendalanya (reliabilitas) dan validitasnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikutan lingkungan fisiknyadan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan (Moleong, 2013). Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi pengamatan secara langsung mengenai seluruh aktivitas pengelolaan ekosistem mangrove.

Observasi yang dilakukan saat penelitian ini adalah mengenai lokasi penelitian yang merupakan kawasan ekosistem mangrove di Pantai Clungup yang dikelola oleh POKMASWAS Bhakti Alam. Pantai Clungup memberikantiket masuk berpadu nasib bit mangrove, memberlakukan *checklist* sampah dan setelah adanya perubahan status lahan ekosistem mangrove di Pantai Clungup memberikandampak baik positif maupun negatif terhadap kondisi sosial ekonomimasyarakat pesisir.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan (Moleong, 2013).

Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi wawancara secara langsung dengan para masyarakat lokal (pesisir) yang memanfaatkan ekosistem mangrove serta masyarakat anggota POKMASWAS Bhakti Alam, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dampak perubahan status lahan ekosistem mangrove terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir.
2. Proses perubahan status lahan ekosistem mangrove di Pantai Clungup.
3. Harapan masyarakat pesisir setelah adanya perubahan status lahan ekosistem mangrove di Pantai Clungup.

Tabel 2. Tanggaldansampel yang diwawancara

No.	Tanggal Wawancara	Nama	Pekerjaan
1.	10 April 2015	At	Peternak dan anggota POKMASWAS
2.	10 April 2015	Drn	Petani dan anggota POKMASWAS
3.	10 April 2015	Wn	Pedagang dan anggota POKMASWAS
4.	10 April 2015	Sdk	Wiraswastadan anggota POKMASWAS
5.	10 April 2015	FA	Wiraswastadan anggota POKMASWAS
6.	11 April 2015	AB	Supir dan anggota POKMASWAS
7.	11 April 2015	MN	Petani
8.	11 April 2015	SM	Ibumahtangga
9.	11 April 2015	TA	Wiraswasta
10.	11 April 2015	ST	Ibumahtangga
11.	25 April 2015	SPT	Pedagang
12.	25 April 2015	SP	Petani dan anggota POKMASWAS
13.	25 April 2015	EM	Petani dan anggota POKMASWAS
14.	25 April 2015	TH	Anggota POKMASWAS

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek. Dokumentasi dapat berisi tentang deskripsi – deskripsi,

penjelasan – penjelasan, bagan alir, daftar – daftar, cetakan hasil komputer, contoh – contoh obyek dari sistem informasi (Moleong, 2013).

Dokumentasi merupakan pengambilan data sekunder yang berupa gambar yang berhubungan dengan penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan (Moleong, 2013).

Dokumentasi yang dilakukan diantaranya pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan lokasi penelitian, pengambilan sampel, data penduduk lokasi penelitian dan proses wawancara.

3.7 Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2013). Analisis penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai pemegang peran penting, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa:

1. Proses perubahan status lahan ekosistem mangrove:
 - Bagaimana luasan mangrove dan keanekaragaman satwa sebelum dan setelah perubahan status lahan ekosistem mangrove serta jenis mangrove yang mendominasi ekosistem mangrove di Pantai Clungup

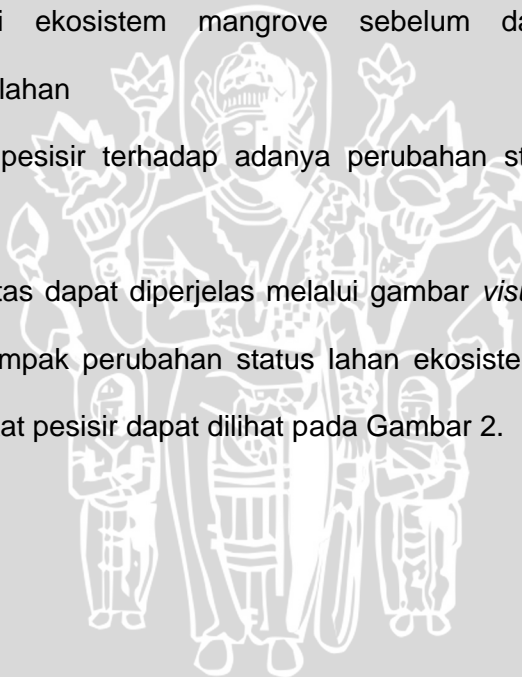
- Apasajakeuntungan dari perubahan status lahan ekosistem mangrove
- Siapasaja pihak terkait yang mengelola ekosistem mangrove
- Bagaimana proses perubahan status lahan ekosistem mangrove

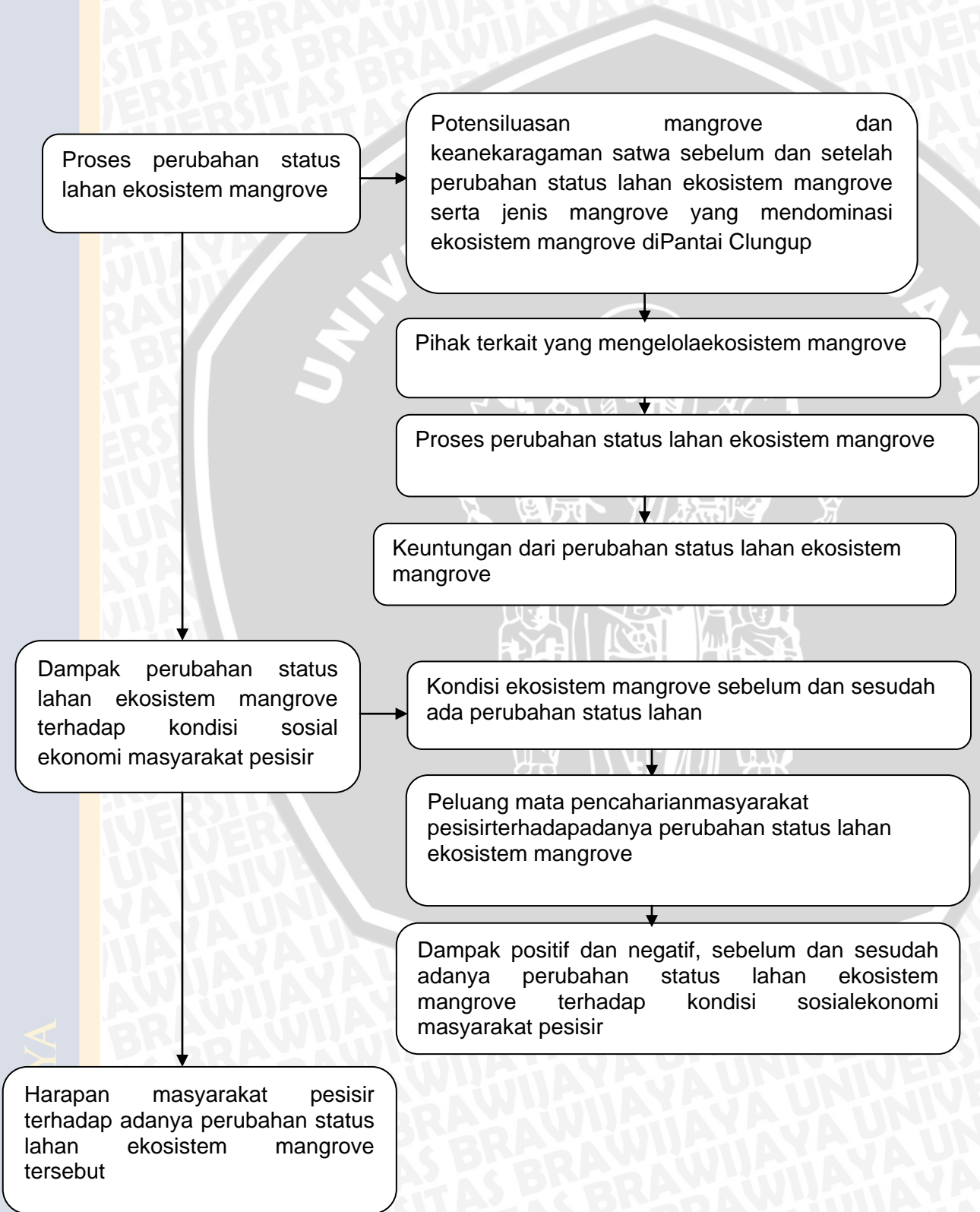
2. Dampak perubahan status lahan ekosistem mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir:

- Bagaimanapeluang mata pencaharian masyarakat pesisir terhadap adanya perubahan status lahan ekosistem mangrove
- Bagaimanadampak positif dan negatif sebelum dan sesudahnya ada perubahan status lahan ekosistem mangrove terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir
- Bagaimanakondisi ekosistem mangrove sebelum dan sesudahnya ada perubahan status lahan

3. Harapan masyarakat pesisir terhadap adanya perubahan status lahan ekosistem mangrove tersebut

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas melalui gambar *visual*, bagaimana proses deskripsi kualitatif mengenai dampak perubahan status lahan ekosistem mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar1. Visualisasi Deskripsi Kualitatif